

Hikmah Zakat (Fenomena Perilaku *Muzakki* Menunaikan Zakat Atas Profesi Di Kota Langsa Provinsi Aceh)

Wisdom Of Zakat (Muzakki Behavioral Phenomenon Of Paying Zakat For Professionals In Langsa City, Aceh Province)

Safwan Kamal^{*},

Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri
Langsa, Jalan Meurandeh Langsa Lama, Kota Langsa, 24411, Indonesia

^{*}E-mail: safwankamal@iainlangsa.ac.id

Naskah masuk: 14-11-2021

Naskah diperbaiki: 18-11-2021

Naskah diterima: 20-11-2021

ABSTRAK

Zakat merupakan salah satu rukum Islam, namun kehadiran zakat profesi yang berkembang di masa kontemporer memperoleh berbagai respon dari masyarakat. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perilaku masyarakat di Kota Langsa menunaikan zakat profesinya selama ini, penelitian ini juga mencoba mengurai hikmah yang dirasakan selama konsisten menunaikan zakat profesi. Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah kualitatif dengan basis data lapangan (field research), penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengurai hikmah zakat yang dirasakan muzakki. Penelitian ini melibatkan 5 (lima) informan dengan sumber data wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa perilaku muzakki menunaikan zakat profesi tercermin dalam teori planned behaviour yang mencakup sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku. Pada unsur sikap, perilaku muzakki menunaikan zakat di dorong oleh hikmah psikologis, hikmah sosial, hikmah ekonomis dan hikmah biologis. Dari sisi norma subyektif, perilaku muzakki menunaikan zakat profesi di dorong oleh beberapa media diantaranya keluarga, lembaga pendidikan, melalui informasi online, peraturan pemerintah dan organisasi. Dan dari sisi kontrol perilaku, muzakki menunaikan zakat karena adanya sarana pembayaran zakat secara sistematis, secara manual, dan secara online.

Kata kunci: Hikmah Zakat; Perilaku muzakki; Zakat profesi.

ABSTRACT

Zakat is defined as one of the pillars of Islam, however the presence of professional zakat that has developed in contemporary times, nowadays has received various responses from the community. This paper aims to analyze how the behavior of people in Langsa City in paying professional zakat. this study also tries to elaborate the wisdom felt by the community while consistently paying professional zakat. Method used in writing this research is a qualitative which based on field research. A phenomenological approach is employed to unravel the wisdom of zakat felt by muzakki. This study involved 5 (five) informants with interview and documentation data sources approaches. This study found that the behavior of muzakki in paying professional zakat is reflected in the theory of planned behavior which includes attitudes, subjective norms as well as behavioral control. In terms of the attitude; the behavior of muzakki in paying zakat is driven by psychological wisdom, social wisdom, economic wisdom and biological wisdom. Moreover, in regards to subjective norms, the behavior of muzakki in paying professional zakat is encouraged by several media including families, educational institutions, through online information, government regulations and organizations. In terms of behavioral control, muzakki pay zakat since there are systems provided for paying zakat systematically, manually, as well as online.

Keywords: Wisdom of Zakat, behavior of muzakki, professional zakat.

1. PENDAHULUAN

Zakat atas pendapatan merupakan jenis zakat kontemporer yang belum ditemukan dalam sejarah peradaban Islam khususnya di masa Rasulullah dan masa *khulafaurrasyidin*. Bahkan perkembangan zakat atas penghasilan belum ditemukan hingga masa para mujtahid seperti Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan imam Hambali (Marimin & Fitria, 2017). Meski demikian, pergeseran makna zakat tumbuh berkembang di tengah-tengah masyarakat khususnya di negara Indonesia. Salah satunya adalah praktek pemungutan zakat atas penghasilan yang saat ini berkembang pesat bahkan memiliki kerangka prediksi potensi zakat penghasilan yang mencapai 217 triliun rupiah/tahun (Firdaus, Beik, Irawan, & Juanda, 2012).

Salah satu sebab terjadinya pergeseran makna zakat di masyarakat disebabkan keyakinan masyarakat atas kedudukan zakat dalam kehidupan umat Islam di mana zakat merupakan instrumen yang memberikan dampak besar dan mampu mengurangi kemiskinan jika dikelola dengan maksimal (Ab Rahman, Alias, & Omar, 2012).

Lebih jauh, pemaknaan atas kewajiban zakat profesipun terbelah menjadi dua bagian, *Pertama* mereka yang meyakini adanya kewajiban zakat atas profesi dan mempraktekannya seperti lembaga pemerintah, Majelis Ulama Indonesia (MUI), Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Hidayatullah, dan *Kedua* kelompok yang tidak meyakini kewajiban zakat profesi sebagai sebuah kewajiban seperti Ulama-ulama Saudi, Salafi, Persis dll (Trigiyatno, 2017).

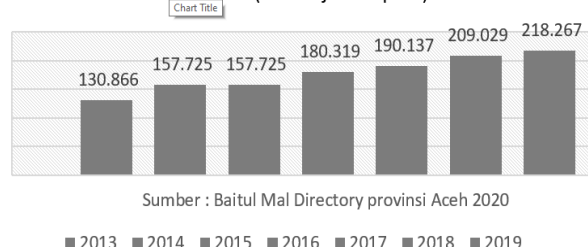
Di tengah dua pemahaman besar tersebut, fakta juga menunjukkan bahwa jumlah lembaga pengelola zakat terus berkembang dan berbagai aturan terkait pemungutan zakat profesipun terus disempurnakan, salah satu lembaga zakat tersebut adalah Baitul Mal yang berada di provinsi Aceh. Dalam upaya memaksimalkan perolehan zakat profesi pemerintah Aceh

kembali menyempurnakan peraturan pengelolaan zakat yang sebelumnya landasan pengelolaan zakat di provinsi Aceh adalah Qanun no 10 tahun 2007 tentang Baitul Mal maka saat ini mengalami penyempurnaan menjadi Qanun No 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal.

Kehadiran Baitul Mal sebagai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Aceh telah mendorong semangat masyarakat Aceh dalam menunaikan zakat mereka secara kolektif.

Fakta meningkatnya semangat masyarakat Aceh menunaikan zakat tercermin dari meningkatnya jumlah perolehan dana zakat di setiap tahunnya yang dikumpulkan Baitul Mal, fakta lain juga menunjukkan bahwa masyarakat mulai terbiasa dengan pemotogan zakat atas penghasilan dan bahkan ada masyarakat yang datang secara langsung untuk menunaikan zakatnya ke kantor Baitul Mal. Berikut perolehan dana zakat yang dihimpun pada Baitul Mal Aceh.

Gambar. 1 Pertumbuhan Pengumpulan zakat Provinsi Aceh 2013-2019 (dalam juta rupiah)



Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa antusias masyarakat dalam menunaikan zakat pada lembaga Baitul Mal (BAZNAS) terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.

Peningkatan perolehan dana zakat turut beriringan dengan meningkatnya kajian seputar zakat. Kajian tentang zakat telah banyak dilakukan, di antaranya dari sisi manajemen zakat yang dilakukan oleh Masyita, ia menemukan bahwa pengelolaan zakat secara desentralisasi lebih baik dibandingkan dengan model sentralisasi (Masyita, 2018), penelitian lainnya dilakukan

oleh Hoque dari sisi pemasaran zakat yang menyatakan bahwa teknologi pengumpulan zakat yang digunakan lembaga zakat sangat berperan penting dalam penghimpunan zakat (Hoque, Khan, & Mohammad, 2015), penelitian tentang zakat juga dilakukan dalam bentuk analisis dampak zakat yang dilakukan oleh Mikail yang menemukan bahwa zakat memiliki dampak bagi pendapatan rumah tangga kecil. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka studi tentang perilaku masyarakat menunaikan zakat masih sangat minim, salah satunya diteliti oleh Abu Bakar dan Rasyid di Malaysia yang menegaskan bahwa motivasi seseorang dalam menunaikan zakat profesi lahir dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah keperibadian dan pengetahuan.

Studi tentang perilaku seseorang dalam mengekspresikan tindakannya dapat didekati dengan berbagai teori perilaku, salah satunya teori yang dikembangkan Ajzen yang dikenal dengan *theory of planned behaviour (TPB)*. Teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yang dikenal dengan *theory of reasoned action (TRA)* (Ajzen & Icek Ajzen, 2006). Teori ini menekankan integrasi antara sikap, norma subjektif dan control perilaku untuk memprediksikan sebuah perilaku (Ajzen, 1991).

Berdasarkan beberapa fakta dan data-data penelitian terdahulu, maka terdapat sebuah ruang kosong yang menarik untuk diungkap secara mendalam, bagaimana perilaku masyarakat Aceh menunaikan zakat ke Baitul Mal dan mengungkap apa hikmah-hikmah pasca *muzakki* menunaikan zakat ke Baitul Mal.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah kualitatif dengan basis data lapangan (field research), pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali informasi penelitian secara mendalam (Sugiyono, 2017). penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengurai hikmah zakat yang dirasakan *muzakki*. Penelitian ini

melibatkan 5 (lima) informan dengan sumber data wawancara dan dokumentasi.

Tabel.1 Informan

No	Nama	Tempat Bekerja	Status
1.	Khairul Fuady, SHI, LLM	IAIN Langsa	PNS/Pegawai Tetap
2.	Ir. T. Iskandar Mirza, M.Si	Inspektorat Langsa	PNS/Pegawai Tetap
3.	Ir. Abdul Qayyum	Kantor Perizinan Terpadu Langsa	PNS/Pegawai Tetap
4.	Ridwan, TA, SH, MM	Guru	PNS/Pegawai Tetap
5.	Mukhlis, MH	Kepala Bank BPRS ADECO Langsa	Pegawai Swasta

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tahapan analisis data mengacu pada tahapan *spiral analysis* yang diperkenalkan Creswell yaitu dengan mengorganisasikan data kedalam beberapa bentuk (seperti kalimat atau perkataan individu), membaca berulang kali data untuk memperoleh informasi yang utuh dan selama proses berlangsung peneliti membuat catatan-catatan pendek untuk mempermudah interpretasi. 3. Identifikasi kategori atau tema dan 4. Megintegrasikan dan meringkas data (Chu, PH. and Chang, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap *Muzakki* Memunaikan Zakat Profesi

Salah satu unsur yang membentuk perilaku *muzakki* menunaikan zakat adalah sikap *muzakki* terhadap zakat profesi, sikap merupakan sebuah hasil keyakinan atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu hal dalam bentuk sifat menolak, menerima, menyetujui atau tidak menyetujui sesuatu hal. Dalam teori *planned behaviour* unsur

sikap dapat dideteksi dengan kemampuan *muzakki* dalam menggambarkan *outcome if the behaviour* (pertimbangan atas untung rugi) dan *evaluation regarding of the outcome* (pertimbangan atas kosekwensi jika ia membayar zakat profesi).

Menyelami informasi para informan, beberapa data menarik seputar sikap *muzakki* berhasil ditemukan, di antaranya pernyataan dari Qayyum yang menyatakan bahwa “ *jika zakat profesi saya telah saya tunaikan, maka saya merasa lega dan puas, sebab beban itu telah saya tunaikan*” menurut Mirza, “ *zakat adalah hak orang lain yang berikan melalui saya, maka jika saya telah tunaikan zakat tersebut baru saya merasa tenang dan rilex..*” menurut Khairul salah satu pertimbangan ia menunaikan zakat adalah adanya manfaat yang ia rasakan, ia menyatakan bahwa “..*menunaikan zakat dapat mengendalikan diri kita dari berbagai masalah, bukan seseorang tidak ada masalah, namun ketenangan saat menjalani masalah itu yang penting, bagi saya zakat yang telah saya tunaikan memberikan kelapangan bagi saya misalnya saat sakit. Di sisi lain, saya juga merasakan bahwa dengan meunaikan zakat profesi maka anggota keluarga saya memiliki kemampuan-kemampuan yang produktif.*” hal yang senada juga dirasakan oleh Ridwan di mana ia menjelaskan bahwa “ *menunaikan zakat profesi bagi saya sebetulnya meminta kepada Allah untuk diberikan kesehatan, jadi zakat itu salah satu sumber kesehatan, di samping itu zakat juga sebetulnya memiliki peran dalam menolong ekonomi masyarakat lemah dan juga menekan kriminalitas..*”

menurut Mukhlis, pertimbangan ia dalam menunaikan zakat disebabkan oleh beberapa hal, ia menegaskan bahwa “*ada banyak hal yang saya peroleh dengan menunaikan zakat, di antaranya penghasilan saya bertambah, perjalanan karir saya semakin baik, memperoleh kepercayaan, memiliki hubungan baik dengan masyarakat dan semakin disiplin.*”

Tabel.2
Matrik Temuan Sikap *Muzakki* terhadap Zakat Profesi

No	Sikap <i>Muzakki</i> terhadap Zakat Profesi	Hikmah yang dirasakan <i>Muzakki</i>
1.	Memperoleh kelegaan	Hikmah Psikologis
2.	Memperoleh kepuasan	Hikmah Psikologis
3.	Memperoleh ketenangan dan rilex	Hikmah Psikologis
4.	Memperoleh kelapangan saat sakit	Hikmah Psikologis
5.	Memperoleh kelapangan saat ada masalah	Hikmah Psikologis
6.	Memperoleh kesehatan	Hikmah Biologis
7.	Memiliki hubungan sosial yang baik	Hikmah Sosial
8.	Menambah penghasilan	Hikmah Ekonomis
9.	Memiliki anggota keluarga yang produktif	Hikmah Ekonomis
10.	Memiliki kepercayaan	Hikmah Sosial
11.	Mudah mendapatkan peningkatan karir	Hikmah Ekonomis
12.	Menjadi lebih disiplin	Hikmah Sosial
13.	Membantu masyarakat ekonomi lemah	Hikmah Sosial
14.	Membantu mengurangi kriminalitas	Hikmah Sosial

Data di atas menjelaskan bahwa sikap *muzakki* menunaikan zakat didasari oleh beberapa hikmah yang mereka rasakan, di antaranya hikmah dari sisi psikologis, hikmah dari sisi ekonomi, hikmah dari sisi hubungan sosial dan hikmah biologis. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa ternyata sikap *muzakki* telah memberikan efek terhadap perilaku sebagaimana di utarakan Ajzen dalam *teory of planned behaviour* (Ajzen, 1991). Temuan ini juga mengkonfirmasi nilai-nilai manfaat zakat yang di uraikan oleh Yusuf Al Qardhawi di mana zakat memberikan kelapangan kepada seseorang yang menunaikannya dan mengembangkan kekayaan batin yang bermakna menguatkan aspek psikologis *muzakki* (Qardhawi, 1999). pada sisi hikmah ekonomis, temuan ini juga sejalan dengan nilai-nilai zakat yang dikembangkan Qardhawi yang menekankan bahwa zakat dapat mengembangkan harta yang bermakna bahwa faktanya zakat yang ditunaikan benar-benar memberikan hikmah ekonomis bagi *muzakki* (Qardhawi, 1999).

Penilaian *muzakki* terhadap manfaat yang diperoleh sejalan dengan dengan argument yang dibangun oleh Harkness di mana seseorang akan melakukan sebuah tindakan jika ada manfaat yang ia rasakan (Harkness, 1975). Vroom dengan teori ekspektasi memiliki pandangan yang sama di mana imbalan sebuah upaya yang dilakukan akan mendatangkan sebuah kepuasan bagi pelakunya (Vroom, Porter, & Lawler, 2015). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulidina dan Solekah tentang anteseden perilaku menunaikan zakat di wilayah Lumajang yang menemukan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap perilaku membayar zakat (Maulidina & Solekah, 2020).

Norma Subyektif dalam Menunaikan Zakat Profesi

Perilaku *muzakki* dalam menunaikan zakat profesi pada bahagian ini ditelusuri melalui Norma Subyektif yang menjadi acuan *muzakki* menunaikan zakat selama ini. Dalam teori *Planned Behaviour* yang dikembangkan

oleh Ajzen norma adalah sebuah persepsi yang dimiliki oleh seorang individu sebagai sebuah hasil dari tekanan social, tekanan-tekanan social tersebut dapat lahir dari adat istiadat, norma ataupun lingkungan sekitar.

Dalam unsur norma subyektif, para informan telah memberikan argument menariknya, di antaranya yang diutarakan oleh Khairul, menurutnya tindakan menunaikan zakat yang selama ini dilakukan bukan terjadi secara tiba-tiba, ia menegaskan bahwa “ ..informasi tentang wajibnya zakat sudah sejak kecil saya peroleh dari orang tua saya, kemudian mengenai zakat profesi itu saya lebih mendetail memahaminya saat sedang kuliah di IAIN Ar Raniry..” informasi yang hamper sama diutarakan juga oleh Muklis, ia menegaskan bahwa pengetahuan saya terkait zakat profesi itu secara lengkap saya peroleh ketika saya menimba ilmu di IAIN Langsa pada salah satu mata kuliah hukum zakat dan wakaf, sebelum itu saya juga sudah mengetahui tentang keberadaan zakat profesi, namun lebih lengkapnya saya ketahui saat kuliah, dan saya juga pernah mengakses video tentang zakat profesi salah satunya video Ustz Abdul Shomad waktu itu..”, menurut Ridwan, “ saya mengetahui zakat profei sejak dari pesantren atau Tengku-tengku di dayah, hanya saja kemudian setelah menjadi PNS kami diwajibkan menunaikan zakat profesi atas dasar Qanun no 10 Tahun 2007 yang saat ini telah berubah menjadi Qanun no 10 tahun 2018. Menurut Mirza, “pengetahuan saya terkait zakat profesi itu saya peroleh melalui berbagai kegiatan diskusi maupun seminar, di samping itu hingga saat ini walikota Langsa turut melibatkan saya sebagai salah satu Amil Zakat sekingga melalui lembaga tersebut saya semakin memahami kedudukan zakat profesi.

Tabel.3
Matrik Norma Subyektif *Muzakki* terhadap perilaku menunaikan zakat profesi

No	Norma Subyektif <i>Muzakki</i> terhadap Perilaku menunaikan Zakat Profesi	Media
----	---	-------

1.	Sejak kecil dari orang tua	Keluarga
2.	dari tengku di Dayah	Lembaga pendidikan
3.	Informasi dari Dosen Saat Kuliah	Lembaga Pendidikan
4.	dari seminar di Kampus	Lembaga Pendidikan
5.	Ceramah youtube Ustz Abdul Shomad	Informasi Online
6.	Aturan Qanun no 10 Tahun 2007	Peraturan Pemerintah
7.	Penempatan sebagai Amil Oleh pemerintah	Organisasi

Berdasarkan matrik di atas, maka norma subyektif yang terbantu di sekitar *muzakki* terjadi karena berbagai macam media, diantaranya keluarga, lembaga pendidikan, media online, peraturan pemerintah dan organisasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa norma subyektif terbukti menjadi unsur pendorong perilaku *muzakki* menunaikan zakat sebagaimana diutarakan dalam *teory of planned behaviour*. Temuan di mana terdapat informan yang mengetahui kewajiban zakat profesi melalui media sosial menunjukkan bahwa mendukung asumsi yang dibangun bahwa kekuatan sosial menjadi bagian yang membentuk norma masyarakat (Fishbein & Ajzen, 1975). Temuan lain dalam penelitian ini dimana *muzakki* mengetahui kewajiban zakat profesi karena unsur organisasi, lembaga pendidikan baik formal maupun tidak formal menjelaskan temuan Ajzen bahwa kepercayaan terhadap kesepahaman seseorang ataupun kelompok mendorong niat seseorang untuk berperilaku (Ajzen & Icek Ajzen, 2006).

Kendali Perilaku dalam Menunaikan Zakat Profesi

Kendali perilaku adalah unsur tambahan dalam teori *planned behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen, Kendali perilaku merupakan sebuah persepsi individu tentang bagaimana kemampuan individu dapat melakukan kegiatan yang ingin ia lakukan, apakah dalam tindakan tersebut mudah atau

sulit dilakukan. Kendali perilaku diperoleh dari hal-hal yang bersifat pengalaman, baik itu pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

Para informan telah memberikan respon menariknya terkait kendali perilaku yang mereka lakukan selama proses menunaikan zakat profesi, diantaranya menurut Khairul, “..dalam hal menunaikan zakat profesi, kantor Baitul Mal sangat dekat dengan kantor saya, jadi mudah bagi saya untuk mengantar kesana, sebab dengan mengantar saya dapat langsung berjumpa dengan amil dan memperoleh doa darinya..”, informasi lain diutarakan oleh Ridwan yang menyatakan bahwa “bagi kami pegawai negeri sipil (PNS) zakat penghasilan kami langsung dipotong oleh petugas bendahara tempat kami bekerja, setiap masuk gaji otomatis langsung dipotong, jadi kami tidak menyerahkan zakat lagi di akhir tahun..”, informasi menarik lainnya ditegaskan oleh Mukhlis yang menyatakan bahwa “..sudah hampir tigatahun belakangan ini, zakat yang kami salurkan di ambil langsung oleh petugas Baitul Mal ke kantor kami, bagi kami ini sangat mudah, dan kami perlu berjumpa langsung agar ada silaturahmi..” kendali perilaku dalam hal kemudahan turut dirasakan oleh Mirza, yang menyatakan bahwa “di baitul mal ada layanan hitung zakat bagi yang bingung menghitung zakat, dan hingga saat ini saya sering menunaikan zakat melalui mobile banking, sebab saya sering keluar kota jadi transfer saja lebih praktis...”

Tabel. 4
Matrik Kendali Perilaku Dalam menunaikan Zakat Profesi

No	Kendali Perilaku Dalam Menunaikan Zakat Profesi	Bentuk kegiatan
1.	Gaji dipotong Langsung oleh bendahara	Sistematis
2.	Adanya layanan jemput zakat	Sistematis
3.	Kantor Baitul Mal	Manual

	berjarak dekat	
4.	Bisa dikirim melalui mobile banking	Online
5.	Ada bantuan penghitung zakat	Manual

Berdasarkan matrik di atas, maka penelitian ini berhasil menggambarkan perilaku *muzakki* yang di dorong oleh kendali perilaku. Kendali perilaku yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu *muzakki* menunaikan zakat profesinya disebabkan oleh adanya berbagai kemudahan-kemudahan yang dirasakan *muzakki* sehingga *muzakki* terdorong menunaikan zakat mereka, kemudahan-kemudahan tersebut mereka peroleh dari berbagai bentuk kegiatan pengumpulan zakat yang dilakukan Baitul Mal misalnya ada yang bersifat sistematis seperti penetapan pemotongan gaji secara langsung oleh bendahara di instansi tempat para *muzakki* berdinis dan adanya layanan jemput zakat. Secara manual Baitul Mal juga memiliki kantor yang sangat strategis bagi informan dan memiliki layanan menghitung zakat. Penelitian ini turut menemukan bahwa fenomena kepatuhan *muzakki* terhadap kewajiban zakat profesi turut dirasakan dari kemudahan mereka menyetorkan dana mereka melalui fasilitas *mobile banking*. Berdasarkan data-data tersebut maka jelaslah bahwa dalam kasus *muzakki* yang menunaikan zakat profesi di Baitul Mal terdapat unsur kuat yaitu kontrol perilaku *muzakki* sebagaimana dalam *theory of planned behaviour* yang dikembangkan Ajzen.

4. KESIMPULAN

Dari kajian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *muzakki* menunaikan zakat profesi tercermin dalam teori *planned behaviour* yang mencakup sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku.

Pada unsur sikap, perilaku *muzakki* tercermin dari beberapa temuan diantaranya *muzakki* yang menunaikan zakat profesinya memperoleh Hikmah Psikologis (memperoleh kelegaan, kepuasan, ketenangan, kelapangan

saat sakit, kelapangan saat memiliki masalah), Hikmah Sosial (memiliki hubungan sosial yang baik di masyarakat, memiliki kepercayaan, memiliki kedisiplinan, membantu masyarakat lemah dan mengurangi kriminalitas), Hikmah Ekonomis (penghasilan bertambah, memiliki anggota keluarga yang produktif, karir meningkat), dan Hikmah biologis (memperoleh kesehatan).

Dari sisi norma subyektif, perilaku *muzakki* menunaikan zakat profesi didorong oleh beberapa media diantaranya Keluarga (kewajiban zakat dikenal dari orang tua), lembaga pendidikan (kewajiban zakat dikenal dari pesantren, dan kampus saat pengajian, perkuliahan dan seminar), melalui informasi online (ceramah ustz Abdul Shomad di youtube) peraturan pemerintah (qanun no 10 tahun 2007) dan organisasi.

Dan dari sisi kontrol perilaku, penelitian ini menemukan bahwa kemudahan yang diperoleh *muzakki* hingga membentuk perilaku karena adanya sarana memberikan zakat secara sistematis (gaji dipotong langsung, adanya layanan jemput zakat), secara manual (datang langsung ke kantor Baitul mal, adanya bantuan menghitung zakat), dan secara online (transfer zakat melalui *mobile banking*).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ab Rahman, A., Alias, M. H., & Omar, S. M. N. S. (2012). Zakat institution in Malaysia: Problems and issues. *Global Journal Al-Thaqafah*.
<https://doi.org/10.7187/GJAT122012.02.01>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I., & Icek Ajzen. (2006). Constructing a theory of planned behavior questionnaire. *Available at People*.

- Umass. *Edu/Aizen/Pdf/Tpb. Measurement. Pdf.*
- Ammani, S. A., Abba, S. A., & Dandago, K. I. (2014). Zakah on Employment Income in Muslims Majority States of Nigeria: Any Cause for Alarm? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.081>
- Chu, PH. and Chang, Y. (2017). John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Journal of Social and Administrative Sciences*.
- Dhar, P. (2013). Zakat as a Measure of Social Justice in Islamic Finance : An Accountant's Overview. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*.
<https://doi.org/10.24191/jeeir.v1i1.9118>
- Firdaus, M., Beik, I. S., Irawan, T., & Juanda, B. (2012). Economic estimation and determinations of Zakat potential in Indonesia. *IRTI Working Paper Series*.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Strategies of Change: Active Participation. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*.
- Harkness, J. (1975). Kenneth J. Arrow. The Limits of Organization. Pp. 86. New York: W.W. Norton, 1974. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 417(1), 185–187.
<https://doi.org/10.1177/000271627541700157>
- Hayeeharasah, F., Sehvises, S., & Ropha, H. (2013). The Timeline of Zakah. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.474>
- Hoque, N., Khan, M. A., & Mohammad, K. D. (2015). Poverty alleviation by Zakah in a transitional economy: a small business entrepreneurial framework. *Journal of Global Entrepreneurship Research*.
<https://doi.org/10.1186/s40497-015-0025-8>
- Ismail, A. G. (2013). Theoretical Model for Zakat -Based Islamic Microfinance Institutions in Reducing Poverty. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Marimin, A., & Fitria, T. N. (2017). Zakat Profesi (Zakat Penghasilan) Menurut Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(01).
<https://doi.org/10.29040/jiei.v1i01.9>
- Masyita, D. (2018). Lessons Learned of Zakat Management from Different Era and Countries. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*.
<https://doi.org/10.15408/aiq.v10i2.7237>
- Maulidina, I. H., & Solekah, N. A. (2020). Antecedents Perilaku Membayar Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Lumajang. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*.
<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8193>
- Qardhawi, Y. Al. (1999). *Fiqhuz Zakat*. Suriah: Ar Risalah Al Alamiyyah Suriah.
- Sugiyono, D. (2017). Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Trigiyatno, A. (2017). Zakat Profesi Antara Pendukung dan Penentangannya. *Jurnal Hukum Islam*.
<https://doi.org/10.28918/jhi.v0i0.731>
- Vroom, V., Porter, L., & Lawler, E. (2015). Expectancy theories. In *Organizational behavior 1: Essential theories of motivation and leadership*.
- Wahid, H., Mohd Noor, M., & Ahmad, S. (2005). Kesedaran membayar zakat: Apakah faktor penentunya? *International Journal of Management Studies (IJMS)*.